

TRADISI ZIARAH KE KUBAH HABIB BASIRIH (HABIB HAMID BIN ABBAS BAHASYIM)

Rika¹, Nuril Khasyi'in²

Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan

E-mail: [1rkricka21@gmail.com](mailto:rkricka21@gmail.com), [2nuril.khasyiin@uin-antasari.ac.id](mailto:nuril.khasyiin@uin-antasari.ac.id)

Abstract

Grave pilgrimage in the Islamic tradition is a spiritual journey to reap the source of blessings, namely by visiting the graves of saints or scholars who are considered to have charisma or karomah. As for the Banjar people, grave pilgrimage has become a tradition that has been passed down from generation to generation, usually the place that is often pilgrimaged includes the sacred grave of the Babib Basirih Dome. The tradition of pilgrimage to the Habib Basirih Dome is complete with a variety of belief phenomena, goals, and motives for the community to make pilgrimages, including carrying out vows, wanting to get healing from illness, wanting to get blessings, wanting to get better sustenance, wanting to find a soul mate, and so on. This happens because the Banjar people recognize Habib Basirih as a Banjar scholar who is a dzuriat of the Prophet Muhammad SAW and a wali Allah who is famous and majdzub, namely appointed by Allah SWT akal basyariyyah (human reason) replaced with akal rubbaniyyah (divinity). The Habib is so famous for his charisma that many people come to make a pilgrimage. Not only the people of Banjarmasin city who know the popularity of Habib Basirih, but also people from outside the city of Banjarmasin. Even those who come from outside South Kalimantan Province such as Central Kalimantan, to Java Island. Therefore, the tradition of pilgrimage to Habib Basirih's dome is full of Islamic education values, namely the value of faith, the value of worship, and the value of morals. From these three values, it can make people more enthusiastic in making pilgrimages and increase their love for Habib Basirih.

Keywords: Tadisi, Grave Pilgrimage

Abstrak

Ziarah kubur dalam tradisi Islam merupakan perjalanan spiritual untuk memetik sumber barokah yaitu dengan berkunjung ke makam para wali atau ulama yang dianggap memiliki kharisma atau karomah. Adapun bagi masyarakat Banjar, ziarah kubur sudah menjadi tradisi yang turun temurun, biasanya tempat yang sering diziarahi diantaranya adalah Makam Keramat Kubah Babib Basirih. Tradisi berziarah ke Kubah Habib Basirih ini lengkap dengan berbagai macam fenomena kepercayaan, tujuan, hingga motif masyarakat untuk berziarah yaitu antara lain melaksanakan nazar, ingin mendapat kesembuhan dari penyakit, ingin mendapat berkah, ingin mendapat rezeki yang lebih baik, ingin mendapat jodoh, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena masyarakat Banjar mengenal Habib Basirih adalah ulama Banjar yang merupakan dzuriat Rasulullah SAW dan seorang wali Allah yang masyhur dan majdzub, yaitu

diangkat Allah SWT akal basyariyyah (akal kemanusiaan) diganti dengan akal rubbaniyyah (ketuhanan). Sang Habib sangat terkenal dengan karomahnya sehingga banyak masyarakat yang datang untuk berziarah. Tidak hanya masyarakat kota Banjarmasin yang mengetahui popularitas Habib Basirih, melainkan juga orang-orang dari luar kota Banjarmasin. Bahkan mereka yang berasal dari luar Provinsi Kalimantan Selatan seperti Kalimantan Tengah, hingga Pulau Jawa. Oleh karena itu, tradisi ziarah ke Kubah Habib Basirih inipun sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dari ketiga nilai tersebut maka dapat membuat masyarakat semakin semangat dalam berziarah dan menambah rasa kecintaan masyarakat kepada Habib Basirih.

Keywords: Tadisi, Ziarah Kubur

Pendahuluan

Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang dihuni oleh mayoritas suku Banjar. Orang Banjar banyak beragama Islam. Berdasarkan sensus yang ada, jumlah pemeluk Islam di Kalimantan Selatan mencapai lebih dari 97%. Jumlah yang besar ini tentu bukan sesuatu yang terwujud secara tiba-tiba. Ia adalah hasil dari usaha-usaha dakwah yang dilakukan, terutama oleh tokoh-tokoh agama Islam yang disebut “ulama”. Karena itu pula, para ulama memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat Banjar hingga sekarang.

Kedudukan dan peran ulama di masyarakat Banjar telah mengalami perkembangan yang cukup dinamis dari masa ke masa. Hal ini terutama disebabkan oleh perubahan sosial, politik dan budaya yang terjadi di sepanjang sejarah masyarakat Banjar. Perubahan tersebut bahkan tidak hanya menyangkut kedudukan dan peran sosial seorang ulama, melainkan juga menyangkut persepsi masyarakat tentang berbagai kriteria yang harus dimiliki seseorang yang dianggap sebagai ulama.¹

Pada ajaran Islam sebenarnya juga memperkenalkan adanya wali atau pemimpin dan pelindung bagi umat manusia. Mereka diangkat oleh Allah sebagai kekasih-Nya dan disebut waliyullah. Biasanya wali itu memiliki sesuatu keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang biasa. Mereka sepatuhnya mematuhi ajaran-ajaran yang

¹ Mujiburrahman, Muhammad Zainal Abidin, dan Rahmadi, “Ulama Banjar Kharismatik Masa Kini Di Kalimantan Selatan: Studi Terhadap Figur Guru Bachiet, Guru Danau, Dan Guru Zuhdi,” *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (August 14, 2012): 1–21, doi:10.18592/al-banjari.v11i2.421.

dibawa oleh Nabi-Nya sehingga tetap berada diatas koridor yang ditunjukkan Allah kepada umat manusia.

Adapun khususnya di kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan memiliki kepercayaan khusus kepada waliyullah yang dianggap penting. Oleh karena itu, kebanyakan orang menganggap waliyullah tersebut adalah orang yang ma'shum. Dari kepercayaan itulah menimbulkan perlakuan-perlakuan khusus dari masyarakat semacam mendirikan bangunan kubah pada makam-makam waliyullah, salah satunya adalah makam Habib Hamid bin Abbas Bahasyim yang dijadikan sebagai tempat wisata religi hingga sekarang yang sering dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah sehingga menjadi tradisi untuk berziarah.²

Metode

Penelitian memiliki fokus dan tujuan untuk mengetahui tradisi ziarah masyarakat Banjar ke Kubah Habib Basirih, biografi dan karomah Habib Basirih, sejarah berdirinya Kubah Habib Basirih, fenomena masyarakat ziarah ke Kubah Habib Basirih, dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah ke Kubah Habib Basirih. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, seperti di sekolah, di lingkungan keluarga, dan di dalam masyarakat.³ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami makna-makna dibalik fakta-fakta yang berhamburan, karena fenomena dan gejala sosial sering tidak dapat dipahami begitu saja seperti yang tampak.⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam yang dilakukan tatap muka dengan informan, berupa pertanyaan-pertanyaan secara umum,

² Mansyur and Mursalin, *Habib Basirih Dan Surgi Mufti: Sebuah Warna Dalam Syiar Islam Di Kota Banjarmasin*, 2022. p. 3-4.

³ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*, Juni (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020). p. 21.

⁴ Ibid. p. 24.

bersifat terbuka, yang mana wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan mencatat jawabannya. Selain itu pengumpulan datanya dengan melakukan observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Model Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵

Pembahasan

A. Tradisi Ziarah Masyarakat Banjar Ke Kubah Habib Basirih.

Tradisi adalah segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya yang turun temurun.⁶ Tradisi dilakukan dan dipercayai oleh masyarakat adalah tradisi ziarah. Pada tradisi ini memuat nilai religius yang memiliki hubungan antara manusia dengan Tuhannya.⁷ Ziarah kubur terdiri dari rangkaian dua kalimat, yaitu: ziarah dan kubur, yang masing-masing mempunyai arti, ziarah artinya datang untuk bertemu. Kubur artinya tempat untuk menguburkan manusia. Dengan demikian ziarah kubur adalah mendatangi atau menziarahi seseorang yang telah dikuburkan, dikebumikan, atau disemayamkan dalam kubur.⁸

Ziarah kubur dalam tradisi Islam merupakan salah satu ciri khas dari kearifan lokal yang berkembang di Indonesia. Ziarah dalam tradisi Islam merupakan salah satu perjalanan spiritual (the advantage of spirituality) untuk memetik sumber barokah dari orang-orang suci yang selama hidupnya selalu dekat dengan Allah. Dengan berkunjung ke makam para wali atau ulama yang dianggap memiliki kharisma atau

⁵ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019). p. 79-85

⁶ Donny Khoirul Azis and Tri Lestari, "Nilai-Nilai Religius Dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin Di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap," *PUSAKA: Jurnal Khazanah Keagamaan* 8, no. 1 (May 1, 2020): 113–124, doi:10.31969/pusaka.v8i1.338.

⁷ Mahdina Nurrohman and Bagus Wahyu Setyawan, "Nilai Religius Dalam Tradisi Ziarah Di Petilasan Sri Aji Jayabaya," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 8, no. 1 (2023): 48–60, doi:<https://doi.org/10.32492/sumbula.v8i1.5378>.

⁸ Azis and Lestari, "Nilai-Nilai Religius Dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin Di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap." p. 118.

karomah, peziarah seolah diajak untuk menyelami hikmah-hikmah kehidupan yang sejalan dengan tuntunan Nabi Muhammad untuk selalu ingat dengan Sang Pencipta dan berusaha memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Secara historis, ziarah kubur merupakan bagian dari ritual keagamaan yang biasa dilakukan oleh umat Islam di seluruh penjuru dunia.⁹

Adanya sejumlah tempat-tempat keramat yang sering dikunjungi oleh masyarakat Banjar menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian Program Studi, Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin menasar juga objek penelitian ini. Adapun yang menjadi perhatian utama penelitian Studi Agama-agama tentang tradisi berziarah ini adalah perilaku-perilaku masyarakat saat berada di tempat yang dianggap keramat itu lengkap dengan kepercayaan dan motif yang menjadi dasar keinginan mereka berziarah.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat berbagai perilaku yang dilakukan oleh masyarakat Banjar ketika berada di tempat keramat itu terutama makam-makam yang dipercaya sebagai wali Allah. Perilaku yang muncul ada yang memiliki dasar pada ajaran Islam tentang tatacara berziarah, paling tidak menurut versi Islam tradisionalis seperti mengucapkan salam pada ahli kubur, mendoakan ahli kubur dan mengirimkan bacaan surah Yasin dan Fatihah empat. Ada pula perilaku yang tidak memiliki dasar dalam Islam, seperti mengambil batu di sekitar makam untuk dijadikan jimat, melakukan mandi-mandi, meletakkan kain kuning, meletakkan batu akik dan sebagainya.

Lalu disebutkan bahwa secara umum para peziarah mempercayai makam-makam yang mereka kunjungi itu memiliki berkah, kekeramatan atau daya gaib. Keistimewaan ini, menurut peziarah, dapat dijadikan sebagai media untuk mempercepat terkabulnya hajat atau keinginan tertentu melalui para wali yang

⁹ Ahmad Khanif Rusdiansyah, Suhartono, and M. Ali Anwar, "Pelaksanaan Program Ziarah Kubur Dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk)," *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 6, no. 2 (December 29, 2020): 141–58, doi:10.53429/spiritualis.v6i2.131.

bermacam di tempat itu. Bagi mereka, para wali itu memiliki roh yang aktif dan mampu menjadi mediasi antara dirinya dengan Tuhan. Melalui mediasi itu mereka berharap hajat mereka dapat terkabul dengan cepat.¹⁰

Hasil penelitiannya memaparkan tujuan atau motif mereka mendatangi makam-makam keramat itu. Di antaranya adalah untuk melaksanakan nazar, ingin mendapat kesembuhan dari penyakit, ingin mendapat berkat, ingin mendapat rezeki yang lebih baik, ingin mendapat jodoh, dan lain sebagainya. Di antara mereka ada yang percaya bahwa jika nazar untuk berziarah ke makam itu tidak dilaksanakan, maka orang yang bernazar itu akan mendapatkan kesialan.

Adapun bagi masyarakat Banjar, ziarah kubur sudah menjadi tradisi yang turun temurun. Biasanya tempat yang sering diziarahi masyarakat Banjar salah satunya adakah Makam Keramat Kubah Babib Basirih (Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim). Tidak hanya masyarakat kota Banjarmasin yang mengetahui popularitas Habib Hamid bin Abbas Bahasyim, melainkan juga orang-orang dari luar kota Banjarmasin. Bahkan mereka yang berasal dari luar provinsi Kalimantan Selatan seperti Kalimantan Tengah, hingga Pulau Jawa. Kubah Habib Basirih yang terletak di Basirih dan tidak jauh dari pusat Kota Banjarmasin, sehingga masyarakat Banjar biasanya menggunakan akses transportasi melalui jalur sungai seperti kapal kelotok atau perahu motor menyusuri sungai Basirih, dan transportasi darat seperti sepeda motor dan mobil melintasi jalan Gubernur Subarjo.¹¹

B. Biografi dan Karomah Habib Basirih.

a. Nasab

Habib Hamid bin Abbas Bahasyim atau lebih dikenal dengan “Habib Basirih” adalah seorang ulama Banjar yang merupakan dzuriat Rasulullah SAW dan seorang

¹⁰ Rahmadi, *Agama Dan Budaya Masyarakat Banjar: Ikhtisar Tematis Hasil Penelitian Agama Dan Lokalitas* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/20779/>. p. 68-69.

¹¹ Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar Dari Masa Ke Masa Edisi Revisi* (Banjarmasin: Antasari Press, 2018). p. 72.

wali Allah yang majdzub dan masyhur.¹² Habib Basirih yang dikenal dengan seorang majdzub, yakni diangkat Allah SWT akal basyariyyah (akal kemanusiaan) diganti dengan akal rubbaniyyah (ketuhanan). Bahasa yang beliau ucapkan di luar akal orang awam.

Adapun nasab atau silsilah Habib Basirih, secara lengkapnya adalah Habib Hamid bin Abbas bin Abdullah bin Husein bin Awad bin Umar bin Ahmad bin Syaikh bin Ahmad bin Abdullah bin Aqil bin Alwi bin Muhammad bin Hasyim bin Abdullah bin Ahmad bin Alwi bin Ahmad Al-Faqih bin Abdur Rahman bin Alwi Ummul Faqih bin Muhammad Shahib Mirbath. Beliau seketurunan dengan Sunan Ampel (Raden Rahmat Ali Rahmatullah). Pertemuan keduanya adalah sama-sama keturunan dari Muhammad Shohib Mirbath (keturunan generasi ke-16 dari Rasulullah SAW). Silsilah keduanya ini bertemu di Alwi Ummul Faqih bin Muhammad Shohib Mirbath. Sunan Ampel dari jalur putra Alwi Ummul Faqih yang bernama Abdul Malik (yang hijrah dari Tarim, Hadramaut, Yaman ke India). Sedangkan, Habib Basirih dari jalur putra Alwi yang bernama Abdur Rahman. Dari segi usia, Sunan Ampel lebih tua dan lebih sepuh dari Habib Basirih yang hidup di masa yang lebih muda. Habib Basirih hidup di zaman penjajahan Belanda dan pendudukan Jepang. Sunan Ampel hidup sekitar 400 tahun sebelum Habib Basirih.

Sebelum mencapai Kubah Habib Basirih, beberapa ratus meter sebelumnya terdapat pula makam ibunda Habib Basirih yakni Syarifah Sya'anah. Makam Habib Abbas bin Abdullah Bahasyim, suami Syarifah Sya'anah atau ayahanda Habib Basirih justru tak diketahui keberadaannya hingga kini. Beberapa pihak menduga makam beliau berkumul di pemakaman habaib di Basirih, seberang sungai di dekat Masjid Jami Darut Taqwa, Kelurahan Basirih Selatan, Kecamatan Banjar Selatan. Masjid ini merupakan mesjid tertua di Kta Banjarmasin dan menurut keterangan didirikan pada 1822 oleh H Mayasin. Pada tahun 184, keluarga Habib Basirih pernah merehab masjid ini. Versi lain menyebutkan Habib Abbas bermakam di wilayah Sungai Baru.

¹² Ibid. p. 73

Berdasar riwayat, Habib Basirih mempunyai 4 orang anak, terdiri dari tiga putri dan satu putra. Dari satu putra beliau yang bernama Habib Hasan Bahasyim menurunkan satu anak laki-laki bernama Habib Idrus Bahasyim dan beberapa anak perempuan (termasuk Syarifah Khadijah Bahasyim/Ibu Dijah). Sedangkan, Habib Idrus (satu-satunya cucu laki-laki Habib Basirih), kemudian menikah dua kali dan dianugerahi seorang anak.

Dari istri pertama, yakni Syarifah Raguan Baroqbah, Habib Idrus memiliki putri bernama Syarifah Fizria Maryam (Banjarbaru), Habib Fitri Hamid (Kubah Basirih), Habib Fathurrahman Bahasyim (Banjarmasin) dan Habib Fadil Bahasyim (Samarinda). Sedangkan, dari istri kedua, Syarifah Hani Bilfaqih, didapat tiga keturunan yakni Habib Ali Bahasyim (Jakarta), Syarifah Zuraida Bahasyim (Banjarmasin), dan Habib Fu'ad Bahasyim (Banjarmasin).¹³

Leluhur Bahasyim di Banjar adalah Habib Awad bin Umar. Sedangkan, Habib Awad bin Umar adalah keturunan ke-32 dari Rasulullah Muhammad SAW. Tak ada keterangan jelas perihal asal-usul dan di mana Habib Awad tinggal selama hidupnya. Apakah beliau kelahiran Hadramaut (Yaman) atau ada pendahulunya yang berdiam di salah satu daerah di negeri ini, dan kemudian hijrah ke Nusantara.

Satu versi menyebutkan Habib Awad masuk ke Banjar lewat Sampit, Kalteng. Keterangan anggota keluarga Bahasyim lainnya menyebutkan bahwa Habib Awad bermakam di Bima, Nusa Tenggara Barat. Satu versi lain menyebutkan bahwa salah satu cucu Habib Awad bin Umar ada yang hijrah ke Bima dan kemudian menurunkan keluarga besar Bahasyim di Bima. Tapi sebagian besar anggota keluarga Bahasyim berpandangan bahwa Habib Awad adalah Bahasyim tertua (paling awal) yang datang ke Tanah Banjar.¹⁴

¹³ Wawancara Al-Habib Abdurrahman bin Yusuf Al-Mahdaly dengan Al-Habib Fathurrahman bin Iderus Bahasyim, *Silaturahmi Ketempat Habib Fathurrahman (Cucu Shohibul Maqom Habib Hamid Bahasyim Basirih)* (Basirih, Banjarmasin Barat, 2020), diakses 16 Oktober 2023, https://youtu.be/U4zl6GY4-Ik?si=PO4ItB_h3nk3Y8vX.

¹⁴ Wawancara Al-Habib Abdurrahman bin Yusuf Al-Mahdaly dengan Al-Habib Fathurrahman bin Iderus Bahasyim dan Al-Habib Fitri bin Iderus Bahasyim Al-Majdub Bilah, *Bag. 2: Ziarah Maqom Basirih Bersama Buyut Shohibul*

b. Masa Muda dan Pendidikan Habib Basirih

Habib Hamid bin Abbas Bahasyim atau sering dikenal dengan sebutan Habib Basirih lahir sekitar tahun 1860-an. Belum ditemukan data tentang kapan kelahiran Habib Hamid yang sebenarnya, namun beliau termasuk orang yang diberi umur panjang oleh Allah SWT. Sebab beliau meninggal dunia menghadap Ilahi pada tahun 1946 dalam usia lebih dari tiga perempat abad, atau tepatnya kurang lebih 90 tahun.

Pada masa mudanya, Habib Hamid sudah pergi jauh untuk menuntut ilmu agama Islam. Beliau lama mengenyam pendidikan di Mekkah Al-Mukarramah, Saudi Arabia. Beliau berguru dengan ulama terkenal dan senior. Sewaktu mengaji dan menuntut ilmu di Mekkah, beliau seperguruan dengan ulama besar Surgi Mufti, yang makam/kubahnya ada di Sungai Jingah Banjarmasin. Sepulang dari tanah suci Habib Hamid menerjunken diri ke tengah-tengah masyarakat. Beliau membimbing umat dan mengarahkan serta membimbing mereka ke jalan yang benar, agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sehari-harinya beliau tidak tampil sebagai ulama saja, akan tetapi juga aktif sebagai muballigh dan mengasuh berbagai pengajian di masyarakat. Materi dakwah dan pengajaran yang diberikan kepada umat meliputi ilmu-ilmu yang fardhu ain, yaitu seperti ilmu tauhid, fikih, dan tasawuf. Intinya mengajari masyarakat yang belum tahu atau ingin memperdalam ilmu-ilmu agama Islam.¹⁵

Memasuki usia beliau yang ke-50 tahun, Habib Hamid lebih banyak melakukan perenungan, beliau memilih berkhawat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beliau lebih suka menelaah, memperdalam ilmu tasawuf dan melakukan berbagai riyadhah tarekat guna memperoleh ma'rifatullah. Dari pernikahannya dengan isteri beliau yang bernama Gusti. Hj. Hamidah, Habib Hamid dikaruniai 3 orang anak, terdiri dari seorang laki-laki dan dua orang perempuan.

Maqom "Al-Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim" (Basirih, Banjarmasin Barat, 2020), diakses 16 Oktober 2023, <https://youtu.be/JRZvScw7A2Y?si=1yy05rWepzDkPJha>.

¹⁵ "Ulama Banjar (7): Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim," 2020, <https://alif.id/read/redaksi/ulama-banjar-7-habib-hamid-bin-abbas-bahasyim-b234093p/>. Diakses 16 Oktober 2023.

Nama anak-anak beliau adalah Syarifah Ruhayah, Habib Hasan, dan Syarifah Maryam.¹⁶

c. Karomah Habib Basirih

Habib Abbas dikenal sebagai saudagar kaya raya dan mempunyai kapal dagang. Beliau juga disebut-sebut mempunyai tanah yang cukup luas di wilayah Basirih di samping di Sungai Baru. Habib Basirih pernah berkhawat beberapa tahun di dalam sebuah rumah (gubuk) kecil tak jauh dari makamnya sekarang. Pada zaman Jepang, Habib Basirih keluar dari khalwatnya. Sejumlah kelakuan beliau yang sulit dipahami sebagai pekerjaan kewalian, beliau menyelamatkan orang lain. Suatu hari, beliau dengan menggunakan gayung, Habib Basirih memindahkan air dari satu tempat ke tempat lain. Orang-orang menilai pekerjaan itu sebagai perbuatan tak berfaidah. Padahal, saat itu adalah cara Habib Basirih menyelamatkan kapal penumpang yang nyaris karam di laut. Tak beberapa lama, se usai kejadian itu, ada orang yang datang ke rumah Habib Basirih, seraya mengucapkan terima kasih karena kapal yang mereka tumpangi itu diselamatkan oleh Habib Basirih. Padahal, Habib Basirih tidak kemana-mana. Inilah sebagian dari karomah Habib Basirih yang masyhur. Kesimpulannya adalah bahwa Habib Basirih ini adalah seorang walinya Allah yang madzjub. Hingga KH Ahmad Zuhdiannor yang akrab disapa Guru Zuhdi pernah berkata bahwa orang Banjar, sebelum ziarah keluar daerah, maka ziarahi dulu Habib Basirih, karena beliau adalah kuncinya/Pasaknya Wilayah Banjarmasin.¹⁷

C. Sejarah Berdirinya Kubah Habib Basirih.

Kubah Habib Basirih adalah sebuah makam keramat seorang ulama dan Habib Zurriyat Rasulullah SAW yang menjadi objek wisata religi ziarah di Banjarmasin. Kubah Habib Basirih terkenal sebagai pintu gerbang atau tempat awal yang sering di

¹⁶ Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar Dari Masa Ke Masa Edisi Revisi*. p. 73-74.

¹⁷ Bahasyim, *Silaturahmi Ketempat Habib Fathurrahman (Cucu Shohibul Maqom Habib Hamid Bahasyim Basirih)*. p. 73-74.

ziarahi oleh masyarakat Kalimantan sebelum ziarah keluar daerah sama halnya seperti Makam Sultan Suriansyah. Sang Habib juga terkenal dengan karomahnya sehingga banyak masyarakat datang untuk berziarah ke makam beliau. Untuk menuju kubah Habib Basirih ada yang menggunakan sepeda motor, mobil maupun kapal kelotok atau perahu motor. Kubah ini terletak ditepi sungai Martapura tidak begitu jauh dari jembatan Basirih menuju kawasan Pelabuhan Trisakti, tepatnya di Jl. Keramat RT. 13, Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin.

Setelah Habib Basirih meninggal pada tahun 1946 di usia 90 tahun, pihak keluarga membangun Kubah Basirih sebagai peninggalan dan penghormatan kepada Habib Basirih. Sebagian besar bangunan Kubah Basirih berwarna hijau dan putih. Bentuknya segi enam sebagai lambang enam rukun iman dalam Islam, serta mengelilingi makam Habib Basirih. Jumlah peziarah yang datang ke Kubah Basirih per harinya bisa mencapai 5.000-10.000 orang. Umumnya Peziarah dari Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Pulau Jawa. Kubah Habib Basirih yang terletak di Basirih dan tidak jauh dari pusat Kota Banjarmasin, sehingga masyarakat Banjar biasanya menggunakan akses transportasi melalui jalur sungai seperti kapal kelotok atau perahu motor menyusuri sungai Basirih, dan transportasi darat seperti sepeda motor dan mobil melintasi jalan Gubernur Subarjo.

Selain Berziarah sekarang Kubah Basirih sudah dikembangkan menjadi Desa Wisata Kubah Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan sebagai 50 desa wisata terbaik, desa wisata Indonesia bangkit, anugerah desa wisata Indonesia tahun 2022. Diresmikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu Bapak Sandiaga Salahuddin Uno pada tanggal 3 Juni 2022.¹⁸

Itulah sebabnya tidak heran jika berbagai sifat, sikap dan perilaku beliau yang sarat dengan pesan-pesan dakwah itu selalu dikenang. Hingga sekarang kubah beliau yang letaknya berdekatan dengan kediaman beliau, tak pernah sepi diziarahi kaum

¹⁸ Tribunnews, *Inilah Wisata Religi Kubah Basirih Di Banjarmasin, Sering Didatangi Peziarah Dari Berbagai Penjuru* (Basirih, Banjarmasin Barat, 2022), diakses 16 Oktober 2023. https://youtu.be/SVsO8c8A9vk?si=TdqCoz4uFddVY_AG.

muslimin. Terlebih-lebih lagi pada hari-hari libur, khususnya di hari Minggu/Ahad. Ada yang datang pada waktu pagi, siang dan petang, bahkan di malam hari. Masyarakat tidak meragukan lagi akan kedudukan beliau sebagai salah seorang aulia Allah yang diberi keramat.¹⁹

D. Fenomena Masyarakat Ziarah Ke Kubah Habib Basirih

Adanya berbagai macam fenomena kepercayaan masyarakat saat ziarah ke Kubah Habib Basirih, hal ini terjadi karena para peziarah mempercayai makam tersebut memiliki keberkahan dan kekeramatan yang dapat dijadikan sebagai media untuk mempercepat terkabulnya hajat atau keinginan tertentu. Biasanya tujuan atau motif peziarah mendatangi Kubah Habib Basirih adalah untuk melaksanakan nazar, ingin mendapat kesembuhan dari penyakit, ingin mendapat berkah, ingin mendapat rezeki yang lebih baik, ingin mendapat jodoh, dan lain sebagainya. Akibat kepercayaan tersebut menimbulkan fenomena perilaku yang dilakukan para peziarah yaitu:

1. Peziarah percaya bahwa sebelum ziarah keluar daerah, maka ziarah dulu ke Kubah Habib Basirih, hal ini disebabkan beliau adalah kuncinya/pasaknya wilayah Banjarmasin, kalau berani melanggar hal tersebut maka bisa terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan hal inipun benar terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masniah, seorang penduduk asli yang tinggal di Basirih, berusia kurang lebih 66 tahun, beliau bercerita bahwa beliau bersama teman-teman grup majelis yasinan mengadakan ziarah keliling berangkat dari Basirih. Setelah itu ziarah dilanjutkan ke Balikpapan, Samarinda, Tenggarong dan tempat lainnya menggunakan Bis dari Basirih. Pada saat perjalanan di Samarinda terjadilah kesurupan/kerasukan kepada 2 orang yaitu laki-laki dan perempuan, namanya Amang Ehat dan Hajah Atun. Saat itu semua orang terkejut

¹⁹ Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar Dari Masa Ke Masa Edisi Revisi*. p. 74.

kenapa jadi ada yang kesurupan/kerasukan padahal sudah lengkap aja ziarahnya dan tidak ada membawa sesuatu yang membuat orang sebelah kepingin. Lalu Hajah Atun tadi berkata: “Kenapa kada beziarah ke Kubah Habib Basirih dahulu, maka disini yang tetuha”. Lalu salah satu dari peziarah tadi ada yang ingat bahwa bujur kita belum ziarah ke Kubah Habib Basirih. Kata ibu Masniah, beliau tidak tau siapakah orang yang sudah merasuki Hajah Atun tadi, sedangkan yang merasuki Amang Ehat tadi katanya bagian dari Candi Agung Amuntai. Pada saat kerasukan itu Amang Ehat bisa batatambahan mengobati supir Bis yang kebetulan sedang menyamak, dan pada saat itu kejadiannya hujan labat, harinya malam jam 9, dan diatas gunung, karena perjalannya melalui gunung kata beliau. Pada malam itu hampir semua penumpang menangis karena Bis nya mogok dan ada 3 peziarah yang berkata sudah tidak sanggup lagi menahan lamanya menunggu di dalam bis yang masih mogok, akhirnya ada travel yang singgah jadi 3 orang tadi sudah berangkat duluan. Kata ibu Masniah mogoknya ini di Panajam, suasana malam itu sangat seram, yang kesurupan/kerasukan tadi terus dibacakan doa-doa supaya sadar. Lalu semua peziarah berniat apabila ziarah disini sudah selesai maka pulang nya nanti langsung ziarah ke Kubah Habib Basirih, lalu beberapa saat kemudian bis nya sudah baik tidak mogok lagi, dan melanjutkan perjalanan ziarah. Pada saat pulang melewati lagi tempat yang ketika bis itu mogok dan itu pada pagi hari sekitar jam 7, maka terlihatlah bahwa disamping jalanan itu jurang semua dan banyak bis yang terjatuh di jurang sisa bangkainya saja lagi. Kata ibu Masniah, kami semua sngat bersyukur sekali masih bisa hidup sampai saat ini karena sudah terhindar dari segala bahaya.²⁰

2. Peziarah percaya bahwa sebelum ziarah ke Kubah Habib Basirih (Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim) maka harus ziarah dulu ke makam Syarifah Sya'anah yaitu ibunda dari Habib Basirih, karena kalau berani melanggar hal tersebut maka doa-doanya akan tertolak.

²⁰ “Wawancara Dengan Ibu Masniah” (Basirih Selatan, Banjarmasin Selatan, Minggu, 29 Oktober 2023). Pukul 10.00 WITA.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke makam ibunda dari Habib Basirih yaitu Syarifah Sya'anah, peneliti melihat sebuah tulisan didalam figura yang terpasang di sisi samping dinding kubah ibunda Syarifah Sya'anah. Tulisan tersebut berisi pesan dari Habib Basirih, yaitu selagi beliau masih hidup yang hingga saat ini peziarah pun menaati nasehat itu, yaitu tertulis "Akan ku palingkan muka ku, kepada orang yang datang kepada ku, tanpa pamit kepada ibu ku, karena aku selalu hadir di sisi ibu ku". Inilah pesan beliau kepada warga kampung Basirih dan keluarga beliau pada waktu itu dan mohon direnungkan kata-kata beliau ini. Jadi nasehat beliau ini tidak hanya dipatuhi oleh warga kampung Basirih dan keluarga saja, tetapi juga dipathui oleh para peziarah, yang mana para peziarah biasanya berziarah dulu ke makam Syarifah Sya'anah ibundanya Habib Basirih lalu dilanjutkan lagi ziarah ke Kubah Habib Basirih.²¹

3. Peziarah percaya bahwa ziarah ke Kubah Habib Basirih dipercaya dapat mempercepat terkabulnya hajat, yang lagi sakit bisa lekas sembuh, mendapat keberkahan, mendapat rezeki yang lebih baik, lekas mendapat jodoh, dan lain sebagainya. Hal ini sudah banyak dibuktikan kebenarannya oleh para peziarah yang sering datang ke sana untuk berziarah, baik dari masyarakat Banjar sendiri maupun orang-orang dari luar daerah ataupun bagi penulis sendiri.
4. Peziarah percaya bahwa air sumur di Kubah Habib Basirih dipercaya menyembuhkan segala penyakit, lekas mendapat jodoh, lekas pintar, dan lain sebagainya. Biasanya air itu digunakan untuk berwudhu, mencuci muka, dan ada juga yang mandi. Selain air di sumur maka air di keran yang terletak disamping kubah sudah di sediakan panitia Kubah Habib Basirih pun banyak meminum langsung atau dibawa pulang, dan bagi keluarga yang tidak hadir berziarah maka air sumur tersebut dibawa pulang ke rumah begitu juga dengan air keran tersebut. Biasanya kalau anak-anak langsung

²¹ "Observasi Ke Kubah Habib Basirih" (Basirih, Banjarmasin Barat, Minggu, 19 November 2023). Pukul 17.00 WITA.

dimandikan dengan air sumurnya disana, tetapi juga ada ditemui orang dewasa yang langsung mandi disana menggunakan air sumur tersebut.

5. Peziarah percaya bahwa bila penganten baru dan ada anak yang baru lahir dibawa ziarah ke Kubah Habib Basirih supaya pernikahannya langgeng dan anak-anaknya menjadi sholeh-sholehah. Hal ini inipun sudah sudah banyak yang membuktikan kebenarannya, sehingga apabila didalam sebuah keluarga ada tetuha bahari biasanya menasehati untuk berziarah ke Kubah Habib Basirih, dan InsyaAllah pernikahannya langgeng sampai maut memisahkan dan anak-anaknya menjadi sholeh-sholehah.²²

E. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ziarah Ke Kubah Habib Basirih

Salah satu upaya melestarikan budaya adalah dengan cara melakukan tradisi yang ada. Tradisi yang dapat dilakukan dan hal ini dipercayai oleh masyarakat adalah tradisi ziarah. Pada tradisi ziarah memuat nilai-nilai religius yang memiliki hubungan antara manusia dengan Tuhannya²³, dan memiliki banyak dimensi, ia tidak bisa dipandang hanya sebagai ritual mendoakan orang yang sudah meninggal, tetapi juga terdapat banyak kandungan nilai yang cukup luas. Di antaranya adalah nilai pendidikan Islam yang menjadi sarana melaksanakan dakwah Islamiah dan kini ziarah kubur telah menjadi pariwisata religius.²⁴ Nilai adalah sebuah kebenaran yang dijadikan panutan serta dijadikan pedoman dasar bagi individu dan masyarakat dalam menentukan baik buruk suatu gagasan dan tindakan. Nilai-nilai Pendidikan Islam terbagi menjadi tiga aspek, yaitu nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Maka dari itu nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai yang mampu membawa manusia pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁵

Berikut nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah ke Kubah Habib Basirih:

²²Wawancara dengan Ibu Masniah di Basirih, Minggu 29 Oktober 2023, Pukul 10.30 WITA.

²³ Nurrohmah and Setyawan, "Nilai Religius Dalam Tradisi Ziarah Di Petilasan Sri Aji Jayabaya." p. 50.

²⁴ Abd. Aziz, "Ziarah Kubur, Nilai Didaktis Dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik," *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (June 3, 2018), doi:10.21274/epis.2018.13.1.33-61.

²⁵ Zahrotus Saidah, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Era Digital," *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 31, no. 1 (June 29, 2021): 1–17, doi:10.24235/ath.v31i1.8430.

1. Nilai Akidah

Nilai-nilai akidah mengajarkan untuk beriman kepada Allah SWT, menumbuhkan sikap berserah diri dan berusaha untuk selalu menjalankan perintahnya serta merasakan bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan mereka. Pada awal Islam, Rasulullah SAW memang melarang umat Islam melakukan ziarah kubur, hal ini dimaksud untuk menjaga akidah umat Islam. Rasulullah SAW khawatir jika ziarah kubur diperbolehkan waktu itu, umat Islam akan percaya dan menjadi penyembah kuburan. Setelah meluasnya Islam dan kokohnya iman umat Islam yang kuat di hati dan tidak ada kekhawatiran untuk melakukan kesirikan, maka Rasulullah SAW memperbolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur, karena ziarah kubur membantu mengingatkan seseorang saat kematiannya. Hadits Buraidah bin Al-Hasbib r.a riwayat Imam Muslim, Abu Dawud, Ibn Hibban, Hakim dan Imam Tirmidzi, Rasulullah bersabda:

فَدَخَلْتُ نَهْيَكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَرُؤُوهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ

Artinya: “Saya pernah melarang kalian berziarah kubur. Sekarang telah diizinkan untuk Muhammad menziarahi kuburan ibunya, maka berziarahlah, karena (berziarah kubur itu) dapat mengingatkan akhirat.”²⁶

Nilai akidah dalam tradisi ziarah ke Kubah Habib Basirih yaitu terdapat nilai tauhid, ketika mengharap sesuatu hanya kepada Allah SWT, selalu mengharap ridha dari Allah SWT, jangan berharap kepada selain Allah sehingga dikhawatirkan melakukan kesyirikan, memacu untuk lebih giat dalam beribadah dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan berziarah kubur kita juga akan mengingat sebuah peristiwa yang pasti dialami manusia, yaitu kematian dan hari akhir. Ketika seseorang ingat akan hal itu, setidaknya menjadi cermin untuk meningkatkan amal

²⁶Azis and Lestari, “Nilai-Nilai Religius Dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin Di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap.”, p. 118-119.

ibadah kepada Allah Swt. Hal ini berarti bahwa, ziarah ke kuburan akan mengingatkan orang pada kematian.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ وَبَلَّوْكُمْ بِالْشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ (الانبیاء/21:35)

Artinya: "Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada Kami lah kamu akan dikembalikan. (Al-Anbiya'/21:35)."²⁷

2. Nilai Ibadah

Nilai-nilai ibadah mengajarkan agar dalam setiap perbuatan dalam beribadah senantiasa dilandasi hati yang ikhlas untuk mencapai rida Allah SWT. Nilai-nilai ibadah dalam tradisi ziarah ke Kubah Habib Basirih yaitu mengucapkan salam ketika memasuki makam, membaca doa ziarah makam, setelah itu kegiatan tahlilan, sebelum memulai tahlil membaca basmallah, inti kegiatan ini adalah membaca beberapa surah pilihan di dalam Al-Qur'an seperti surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, surah Yasin, dan bacaan dzikir dan doa, bacaan dzikir yang dibaca adalah istighfar, shalawat, Tasbih, dan Tahlil. Di antara bacaan-bacaan dzikir tersebut yang paling banyak dibaca-baca ulang adalah dzikir lafadz tahlil laa ilaaha illallah.²⁸ Dengan berziarah ke Kubah Habib Basirih, kaum muslimin dapat mengambil pelajaran dan selalu berupaya meningkatkan kesadaran hidup di dunia, menyadari bahwa tidak ada yang kekal di dunia, kecuali Allah SWT. Cara untuk menimbulkan kesadaran itu adalah dengan selalu meningkatkan amal ibadah, tentu dengan tujuan agar selalu siap menghadapi kematian.²⁹ Selain itu tradisi ziarah ke Kubah Habib Basirih ini terdapat ibadah ghairu mahdah yaitu menjalin silaturahmi karena bisa direncanakan untuk ziarah bersama atau kebetulan bertemu ketika berziarah maka dapat saling bersilaturahmi dengan keluarga, tetangga, ataupun teman.

3. Nilai Akhlak

²⁷ AlQosbah, *Al-Qur'an Hafazan 8 Blok Tanafus Perkata Latin* (Bandung: alQosbah Karya Indonesia, 2023). p. 324.

²⁸ Saidah, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Era Digital." p. 12-14.

²⁹ Ramli Muasmara et al., "Menggalai Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Tradisi Doa Makam Di Kampung Gisi Desa Tembeling," *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau* 2, no. 1 (February 28, 2022): 22–33, doi:10.35961/jppmkepri.v2i1.331.

Nilai akhlak mengajarkan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawanya kepada kehidupan yang tentram, harmonis, damai, dan seimbang. Nilai akhlak dalam tradisi ziarah ke Kubah Habib Basirih yaitu meliputi akhlak kepada Allah SWT meliputi memohon kepada Allah, mengharap Ridha Allah, ikhtiar dan bertawakal. Akhlak kepada sesama manusia meliputi menghormati makam keramat, kerendahan hati, solidaritas, persaudaraan, tolong menolong, selalu ingin berbuat baik sebagai bekal kelak di alam kubur dan hari akhir. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi sabar, ikhlas, taqwa/ketaatan.

Pada saat ziarah kubur perlu memperhatikan tata krama atau adab ziarah kubur, antara lain adalah memberikan salam kepada ahli kubur seraya memberikan doa, saat ziarah menghadap ke arah timur dan menghadap ke arah wajah makam yang di ziarahi. Ketika mendoakan jenazah menghadap ke arah kiblat,³⁰ Tidak duduk dan berjalan di atas kuburan serta tidak bersandar di atas kuburan, tidak mencaci maki dan menjelek-jelekan penghuni kubur sebab kedua sifat ini memperlihatkan yang tidak hormat kepada mereka dan tidak menyadari bahwa orang yang meninggal itu telah menyaksikan apa yang mereka lakukan, serta dalam berziarah hendaknya dilakukan dengan penuh hormat, khidmat, dan tenang serta khusyu.³¹

Simpulan

Ziarah kubur bagi masyarakat Banjar merupakan tradisi yang turun temurun. Biasanya tempat yang sering diziarahi diantaranya adalah Makam Keramat Kubah Babib Basirih (Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim). Tradisi berziarah ini lengkap dengan kepercayaan dan motif yang menjadi dasar keinginan peziarah ke tempat tersebut. Habib Basirih adalah seorang ulama Banjar yang merupakan dzuriat

³⁰ Rusdiansyah, Suhartono, and M. Ali Anwar, "Pelaksanaan Program Ziarah Kubur Dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk)." p. 150.

³¹ Azis and Lestari, "Nilai-Nilai Religius Dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin Di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap." p. 115.

Rasulullah SAW dan seorang wali Allah yang majdzub dan masyhur. Habib Basirih yang dikenal dengan seorang majzdub, yakni diangkat Allah SWT akal basyariyyah (akal kemanusiaan) diganti dengan akal rubbaniyyah (ketuhanan). Bahasa yang beliau ucapkan di luar akal orang awam. Kubah Habib Basirih sudah menjadi objek wisata religi ziarah di Kota Banjarmasin. Sang Habib juga terkenal dengan karomahnya sehingga banyak masyarakat datang untuk berziarah ke makam beliau. Oleh karena itu, tradisi ziarah ke Kubah Habib Basirih inipun sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dari ketiga nilai tersebut maka dapat membuat masyarakat semakin semangat dalam berziarah dan menambah rasa kecintaan masyarakat kepada Habib Basirih.

Daftar Pustaka

- AlQosbah. *Al-Qur'an Hafazan 8 Blok Tanafus Perkata Latin*. Bandung: alQosbah Karya Indonesia, 2023.
- Azis, Donny Khoirul, and Tri Lestari. "Nilai-Nilai Religius Dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin Di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap." *PUSAKA: Jurnal Khazanah Keagamaan* 8, no. 1 (May 1, 2020): 113–24.
doi:10.31969/pusaka.v8i1.338.
- Aziz, Abd. "Ziarah Kubur, Nilai Didaktis Dan Rekontruksi Teori Pendidikan Humanistik." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (June 3, 2018).
doi:10.21274/epis.2018.13.1.33-61.
- Bahasyim, Wawancara Al-Habib Abdurrahman bin Yusuf Al-Mahdaly dengan Al-Habib Fathurrahman bin Iderus. *Silaturrahim Ketempat Habib Fathurrahman (Cucu Shohibul Maqom Habib Hamid Bahasyim Basirih)*. Basirih, Banjarmasin Barat, 2020.
https://youtu.be/U4zl6GY4-Ik?si=PO4ItB_h3nk3Y8vX.
- Bilah, Wawancara Al-Habib Abdurrahman bin Yusuf Al-Mahdaly dengan Al-Habib Fathurrahman bin Iderus Bahasyim dan Al-Habib Fitri bin Iderus Bahasyim Al-Majdub. *Bag. 2: Ziarah Maqom Basirih Bersama Buyut Shohibul Maqom "Al-Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim"*. Basirih, Banjarmasin Barat, 2020.
<https://youtu.be/JRZvScw7A2Y?si=1yy05rWepzDkPJha>.
- Mansyur, and Mursalin. *Habib Basirih Dan Surgi Mufti: Sebuah Warna Dalam Syiar Islam Di*

Kota Banjarmasin, 2022.

- Muasmara, Ramli, Devi Armanda Suri, Dina Febrianti Astuti, Dwi Wahyuni, Meliany Meliany, Muhammad Ridwan, Musthafa Wali, et al. "Menggali Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Tradisi Doa Makam Di Kampung Gisi Desa Tembeling." *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau* 2, no. 1 (February 28, 2022): 22–33. doi:10.35961/jppmkepri.v2i1.331.
- Mujiburrahman, Muhammad Zainal Abidin, Rahmadi. "Ulama Banjar Kharismatik Masa Kini Di Kalimantan Selatan: Studi Terhadap Figur Guru Bachiet, Guru Danau, Dan Guru Zuhdi." *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (August 14, 2012): 1–21. doi:10.18592/al-banjari.v11i2.421.
- Nurrohmah, Mahdina, and Bagus Wahyu Setyawan. "Nilai Religius Dalam Tradisi Ziarah Di Petilasan Sri Aji Jayabaya." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 8, no. 1 (2023): 48–60. doi:<https://doi.org/10.32492/sumbula.v8i1.5378>.
- "Observasi Ke Kubah Habib Basirih." Basirih, Banjarmasin Barat, 2023.
- Rahmadi. *Agama Dan Budaya Masyarakat Banjar: Ikhtisar Tematis Hasil Penelitian Agama Dan Lokalitas*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022. <https://idr.uin-antasari.ac.id/20779/>.
- Ridhahani. *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*. Juni. Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020.
- Rusdiansyah, Ahmad Khanif, Suhartono, and M. Ali Anwar. "Pelaksanaan Program Ziarah Kubur Dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk)." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 6, no. 2 (December 29, 2020): 141–58. doi:10.53429/spiritualis.v6i2.131.
- Saidah, Zahrotus. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Era Digital." *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 31, no. 1 (June 29, 2021): 1–17. doi:10.24235/ath.v31i1.8430.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin. *Ulama Banjar Dari Masa Ke Masa Edisi Revisi*. Banjarmasin: Antasari Press, 2018.
- Tribunnews. *Inilah Wisata Religi Kubah Basirih Di Banjarmasin, Sering Didatangi Peziarah*

Dari Berbagai Penjuru. Basirih, Banjarmasin Barat, 2022.

https://youtu.be/SVsO8c8A9vk?si=TdqCoz4uFddVY_AG.

“Ulama Banjar (7): Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim,” 2020.

<https://alif.id/read/redaksi/ulama-banjar-7-habib-hamid-bin-abbas-bahasyim-b234093p/>.

“Wawancara Dengan Ibu Masniah.” Basirih Selatan, Banjarmasin Selatan, 2023.